

**SIKAP DAN PERSEPSI PEDAGANG PENGUMPUL TERHADAP
KEBERADAAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS MUARA TANIRAN**
(Studi Kasus : Muara Taniran Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

**The Attitude and Perception of the Middle-man Trader on the Existence of
Sub Terminal Agribusiness Muara Taniran**
(Case Study: Muara Taniran, Angkinang Sub-District, Hulu Sungai Selatan district)

Muhammad Zaki Yamani, Taufik Hidayat, Luki Anjardiani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Zack_sparrow_29@hotmail.com

Abstrak. Dampak keberadaan Subterminal Agribisnis di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menitik beratkan pada produksi komoditas yang dominan yaitu tanaman sayur-sayuran, dan STA sendiri menjadi salah satu fungsi infrastruktur sentral bagi petani dan pedagang bertemu dalam melaksanakan kegiatan pemasaran, Apakah dampak keberadaan Subterminal ini bisa menunjang dan menjadi salah satu kemudahan petani dalam memasarkan hasil pertaniannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap, persepsi dan harapan dari para pedagang dan pengumpul yang melakukan kegiatan di lingkungan Subterminal Agribisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dari pedagang dan pengumpul adalah setuju dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan T_{hit} tentang rentang skor individu responden menghasilkan nilai 17, dan melebihi dari skor rentang batasan antara positif dan negatif adalah 3, maka skor skala sikap dari responden menghasilkan skor sikap positif. Persepsi pedagang dan pengumpul menghasilkan hasil positif dan penilaian kebermanfaatannya dengan rata-rata rentang jawaban sangat setuju dan setuju dari 3 kategori pernyataan yaitu situasional, pengetahuan dan kepribadian. Harapan dari pedagang dan pengumpul yang berada di lingkungan Subterminal Agribisnis adalah mengharapkan instansi-instansi terkait agar mengambil peran masing-masing dalam pengembangan dan perbaikan SubTerminal Agribisnis Muara Taniran.

Kata kunci: subterminal agribisnis, sikap, persepsi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian bisa dikatakan sebagai pembangunan ekonomi sektor pertanian, karena pertanian merupakan salah satu sektor dalam sendi kehidupan ekonomi dan dalam pengertian pertanian mengandung unsur ekonomi (Yuwono, 2011)..

Pembangunan ekonomi adalah dimana proses peningkatan pendapatan riil perekonomian dalam jangka waktu yang panjang (Widodo, 2016).

Pembangunan pertanian adalah tersedianya pasar, baik untuk produk segar maupun olahan. Pemasaran yang didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan banyaknya pihak, agar produk pertanian yang dihasilkan oleh petani

atau produsen dapat sampai dan diterima oleh konsumen, baik konsumen antara maupun konsumen akhir (Nuhung, 2014).

Subterminal Agribisnis (STA) sebagai infrastruktur pemasaran bermanfaat untuk : (1). memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran. (2). mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis. (3). wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun pengembangan agribisnis. (4). peningkatan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran. (5). pengembangan agribisnis dan wilayah. (Anugerah, 2004).

Ditinjau dari Aspek Spasial, Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai Sektor strategis sebagai salah satu rantai utama distribusi komoditas pertanian di provinsi Kalimantan Selatan.

Pedagang dan pengumpul pada awalnya melaksanakan transaksi jual belipun belum berlokasi dan tempatnya masih tidak di akomodir, pemerintah daerah dalam hal ini mengambil peran strategis dengan kebijakan agropolitan membuatkan tempat transaksi secara terpusat di wilayah taniran sebagai lokasi pendirian STA dan STA tersebut baru bisa beroperasi setelah beberapa tahun berdiri disebabkan pedagang dan pengumpul belum bisa memakai fasilitas secara optimal, namun peran pemerintah di sini adalah menopang dan mensuport terhadap pedagang dalam mengelola sekaligus memfungsikan STA sampai pada sekarang ini.

Melihat dari kenyataan ini, SubTterminal Agribisnis di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menitik beratkan pada produksi komoditas yang dominan yaitu tanaman sayur-sayuran, dan STA sendiri menjadi salah satu fungsi infarastuktur sentral bagi petani dan pedagang bertemu dalam melaksanakan kegiatan pemasaran, Apakah dampak keberadaan Subterminal ini bisa menunjang dan menjadi salah satu kemudahan petani dalam memasarkan hasil pertaniannya.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1). Mengetahui sikap pedagang pengumpul terhadap keberadaan Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran. (2). Mengetahui persepsi pedagang pengumpul terhadap keberadaan Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran. (3). Mengetahui harapan pedagang pengumpul terhadap keberadaan Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan kebijaksanaan dalam pengembangan Subterminal Agribisnis (STA) di desa muara taniran. (2). Sebagai bahan informasi atau referensi bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Taniran, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan

Juli sampai dengan September yang meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut, Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang sebenarnya diperusahaan tersebut. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dengan para pelaku kegiatan Agribisnis dilokasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat catatan catatan yang ada diperusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu ”Studi kasus”. Studi kasus adalah merupakan deskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan, yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting, memunculkan masalah atau bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar dari para peserta. Pelaksanaannya biasanya mengikuti suatu skenario nyata, misalnya suatu masalah manajemen atau teknis, dari awal hingga akhir. Karena studi kasus memberikan contoh-contoh nyata mengenai masalah-masalah dan solusi-solusi, tantangan- tantangan dan strategi-strategi. Studi kasus tersebut mendukung bahan-bahan yang lebih bersifat spesifik dan bahan informasi berdasarkan subjektif dan tidak dapat digeneralisir.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam hal ini adalah pedagang dan pengumpul. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *Simple Random Sampling* (penarikan sampel secara acak sederhana) dari setiap kategori, dimana pedagang dan pengumpul mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Untuk menentukan banyaknya sampel yang akan diteliti digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah Sampel

N:Populasi

d : Tingkat kepercayaan 90 % / tingkat kesalahan (10 %)

Jumlah sampel yang di dapat :

N = 50 orang Pedagang dan pengumpul

d = Tingkat kepercayaan 90 % atau tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{50}{50 \cdot 0.1^2 + 1} n = \frac{50}{0.5 + 1} n = 34$$

Jumlah sampel yang di butuhkan adalah 34 orang pedagang atau pengumpul yang melaksanakan kegiatan di lingkungan SubTerminal Agribisnis.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan pedagang dan petani disekitar STA dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Biro Pusat Statistik Hulu Sungai Selatan, Pemkab Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Angkinang serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis Data

Adapun metode analisis yang dipergunakan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut:

Untuk menjawab tujuan pertama dianalisis dengan teknik penskalaan Likert yaitu dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban.

Tabel 1. Skala sikap

Jawaban Pertanyaan/ Pernyataan	Skala Sikap	
	Favorable	UnFavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Mengukur skala sikap digunakan pengukuran skala likert dengan rumus :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan :

T = Skor Standar

$\bar{X}$ = Rata rata Skor kelompok

X = Skor Sampel

S = Deviasi Standar Kelompok

Kriteria uji.apabila :

$T \leq 50$ Sikap Negatif $T > 50$ Sikap Positif

Hipotesis : Sikap pedagang pengumpul terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Taniran.

H0 : Sikap pedagang adalah negatif (Ppo)

H1 : Sikap pedagang adalah positif (Ppn)

Jika $T \leq 50$.maka H0 diterima, dan H1 ditolak

Jika $T > 50$, maka H0 ditolak,dan H1 diterima

Untuk mengetahui hasil sampel sikap dari responden adalah positif atau negatif. Melakukan penghitungan menggunakan rumus T_{hit} dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(\bar{x} - \mu)\sqrt{n}}{s}$$

Dimana

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

μ = nilai acuan

n = jumlah data

s = standar deviasi

Untuk menjawab tujuan kedua Mengetahui Persepsi menggunakan analisis deskriptif, dimana menanyakan langsung dan mengidentifikasi hasil jawaban dari kuisioner yang di berikan kepada responden tentang pandangan masyarakat terhadap keberadaan Sub terminal Agribisnis.

Untuk menjawab tujuan ketiga, Menggunakan Analisis deskritif, di mana perkembangan yang dilihat ((sistem informasi, promosi, perlakuan

sortasi, grading dan packing, eksportir) yang disediakan STA sudah berproses)), dan harapan para pelaku kegiatan yang berada di SubTerminal Agribisnis yang ada di sana sudah mencukupi sesuai apa yang dikehendaki oleh pelaku pemasaran dan faktor-faktor pendukungnya yang berada dilingkup SubTerminal Agribisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap pedagang pengumpul terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Muara Taniran.

Pedagang dan pengumpul pada penelitian ini merupakan pedagang dan pengumpul yang terlibat menjual hasil pertanian yang diambil langsung di petani dan dijual kembali di SubTerminal Agribisnis Muara Taniran Kecamatan angkinang. Pendapat pedagang dan pengumpul sampel terhadap setiap pernyataan diperoleh distribusi frekuensi bagi setiap kategori, kemudian secara kumulatif di lihat deviasi normalnya, hingga diperoleh nilai skor (nilai skala untuk masing – masing kategori jawaban) kemudian skor untuk tiap pernyataan dijumlahkan adapun hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan terhadap pernyataan pedagang dan pengumpul sampel melalui pemberian kuisioner terhadap 34 orang sampel.

Lama berkegiatan di STA adalah antara rentang 4-6 tahun dengan presentase 52.94 %, umur 30-40 tahun rata-rata sampel responden dengan presentase 50 %, rata-rata pendidikan terakhir oleh responden sampel adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan presentase 52.94%, memiliki tanggungan keluarga rata-rata 0-3 per tanggungan keluarga dengan presentase 73.52%, rata-rata pekerjaan menjadi pedagang dengan presentase 64.70%, pendapatan per responden peroleh data tertinggi yaitu di kisaran antara 2.000.000 – 2.900.000 dengan persentasenya 32.59% responden.

Pedagang dan pengumpul yang menjawab positif ada 14 (41.18%) sampel sedangkan pedagang dan pengumpul yang menjawab negatif ada 20 (58.82%) sampel dengan Nilai T yaitu Skor kelompok Sample, dapat dilihat dari tabel berikut yang diperoleh dari hasil olahan lampiran.

Tabel 2. Presentase skor T

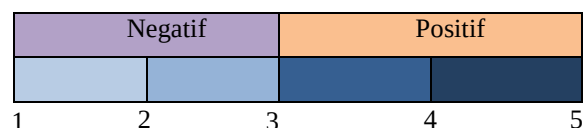
	Kategori	Jumlah	Presentase (100%)
1.	Skor T > 50	14	41.18
2.	Skor T ≤ 50	20	58.82
		34	100

Faktor – faktor yang didasarkan dari tiga faktor di dalam kuisioner menghasilkan rata-rata untuk faktor infrastruktur pemasaran 3.98 dengan total dari hasil jawaban responden adalah 1082 rata-rata tersebut menghasilkan sikap positif , faktor pembinaan peningkatan mutu produksi rata-rata 3.61 dengan total skor jawaban responden adalah 981 menghasilkan sikap positif, faktor terakhir adalah pusat informasi dan promosi hasil pertanian dengan rata-rata 3.68 dengan total skor jawaban 940 menghasilkan skor positif, dengan total jawaban dari ketiga faktor tersebut menghasilkan total skor jawaban responden sebesar 3003 dengan rata-rata 3.68 menghasilkan hasil positif bagi sikap pedagang dan pengumpul.

Tabel 3. Faktor-faktor skala sikap

Faktor	Total Hasil Jawaban Responden	Rata – rata
Infrastruktur pemasaran	1082	3.98
pembinaan peningkatan mutu produksi	981	3.61
pusat informasi dan promosi hasil pertanian.	940	3.46
Total	3003	3.68

Dari data tabel yang diolah diatas atas dasar pengolahan data dari kuisioner untuk hasil sikap sampel menghasilkan rentang jawaban sikap yang positif karena rentang nilai diperoleh rata-ratanya melebihi standar dari 3 dari rentang 1-5.



Gambar 1. Rentang Skala Sikap

Dilanjutkan dengan melakukan perhitungan T_{hit} untuk menentukan hasil sampel sikap dari responden adalah positif atau negatif. Rata-rata skor sikap responden adalah 3.68 dan rentangnya adalah 3 dengan standar deviasi 0.21 dari 34 responden sampel.

$$T_{hit} = \frac{3.68 - 3}{0.21 / \sqrt{34}} = \frac{0.68}{0.21 / 5.83} = \frac{0.68}{0.04} = 17.00$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan T_{hit} tentang rentang skor individu responden menghasilkan nilai 17, dan melebihi dari skor rentang batasan antara positif dan negatif adalah 3, maka skor skala sikap dari responden menghasilkan skor sikap positif artinya Hipotesis dapat diterima yaitu H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan memberikan respon **Positif** (H1 diterima dan H0 ditolak) artinya keberadaan Sub Terminal Agribisnis Muara Taniran memberikan dampak positif bagi pelaku agribisnis yaitu pedagang dan pengumpul yang melaksanakan kegiatan agribisnis.

Hipotesis yang menyatakan sikap pedagang dan pengumpul di Sub Terminal Agribisnis Muara Taniran adalah Positif dapat diterima dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak (sikap pedagang dan pengumpul adalah Positif), walaupun secara skor T kelompok menghasilkan hasil negatif namun hasil secara rata-rata perindividu yaitu 34 jumlah sampel memberikan respon setuju, dan hasil perhitungan T_{hit} dengan mengambil batas rentang skala 3 menghasilkan hasil setuju artinya sikap pedagang dan pengumpul secara keseluruhan menghasilkan skala sikap setuju terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis Muara Taniran Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari hasil Tabel dapat diketahui faktor – faktor yang berpengaruh dengan Sub Terminal Agribisnis, total skor yang paling banyak adalah tentang infrastruktur pemasaran dimana menghasilkan total skor 1082, yang kedua adalah pembinaan peningkatan mutu produksi dengan total skor 981 dan faktor terakhir adalah pusat informasi dan promosi hasil pertanian dimana ada 940 skor, ini adalah hasil olahan sampel dari 34 responden dari 24 pernyataan dan pertanyaan. Dapat dilihat bahwa skor terendah ada dibagian faktor tentang pusat informasi dan promosi hasil pertanian dan yang paling tertinggi ada dibagian tentang infrastruktur pemasaran.

Hasil lapangan dan pengolahan kuisioner dapat disimpulkan keadaan para pedagang dan pengumpul menghasilkan sikap setuju dari tiga kategori :

1. Infrastruktur pemasaran menjadi faktor pertama yang paling penting karena infrastruktur merupakan bentuk fisik dari perwujudan penunjang aktifitas kegiatan pemasaran yang dilakukan di STA Muara

Taniran, merupakan bentuk pasar konkret dimana para penjual dan pembeli bertemu secara langsung, mempermudah pemasaran hasil pertanian melalui penerimaan informasi pemasaran hasil – hasil pertanian secara lebih luas dari pedagang dan pengumpul yang berkegiatan di STA.

2. Pembinaan peningkatan mutu produksi ini adalah faktor yang kedua dimana pengendalian hasil mutu dan produksi hasil pemasaran bisa diawasi maupun bisa dilihat secara langsung kualitasnya, di STA Muara Taniran memang belum ada standarisasi mutu hasil pertanian, namun mutu produksi dari para petani yang memasarkan hasil pertaniannya di STA sudah dalam kondisi segar dan baru dikarenakan barang yang di jual selalu di perbaharui.
3. Pusat informasi dan promosi hasil pertanian ini adalah faktor ketiga, para pelaku kegiatan agribisnis di STA muara taniran mendapatkan informasi dan promosi hasil pertanian mereka memperoleh dari hasil pencarian antar pedagang, menggunakan internet dan melalui relasi mengenai bagaimana kondisi harga dan ketersediaan hasil pertanian di daerah lain, peran pemerintah yang di terima oleh pelaku agribisnis di STA adalah sebagai penunjang promosi mengenai harga produksi barang di STA kepada masyarakat.

Persepsi Pedagang Pengumpul Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Muara Taniran.

Persepsi pedagang dan pengumpul dapat diketahui dari jawaban responden terhadap setiap pernyataan, akan diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden bagi setiap kategori, yang kemudian secara kumulatif akan dilihat dihitung jumlahnya dan di berikan range jawaban total dari tertinggi ke rendah. Pernyataan STS diberi nilai 1, Jawaban TS diberi nilai 2, jawaban R diberi nilai 3, jawaban S diberi nilai 4, dan jawaban SS di beri nilai 5.

Lama berkegiatan di STA adalah antara rentang 4-6 tahun dengan presentase 52.94 %, umur 30-40 tahun rata-rata sampel responden dengan presentase 50 %, rata-rata pendidikan terakhir oleh responden sampel adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan presentase 52.94%, memiliki tanggungan keluarga rata-rata 0-3 per

tanggungan keluarga dengan presentase 73.52%, rata-rata pekerjaan mejadi pedagan dengan presentase 64.70%, pendapatan per responde peroleh data tertinggi yaitu di kisaran antara 2.000.000 – 2.900.000 dengan presentasenya 32.59% responden.

Dari jawaban pedagang dan pengumpul dalam kategori pernyataan yang menyangkut “situasional” pernyataan yang paling tinggi dan paling rendah adalah pernyataan nomor 1 (satu) “Lingkungan di STA sangat mendukung Kegiatan Jual Beli Komoditas pertanian.” , nomor 3 (tiga) “STA menjadi pilihan utama para pedagang dalam memasarkan hasil pertanian dari petani.” , nomor 4 (empat) “Penjualan hasil komoditas pertanian di STA memberikan kemudahan dalam memasarkan hasil pertanian.” dan nomor 2 (dua) “Kebutuhan Sarana dan Prasarana di STA sangat baik kondisinya.” menyatakan bahwa pernyataan “Lingkungan di STA sangat mendukung Kegiatan Jual Beli Komoditas pertanian” banyak yang menyatakan sepakat kepada pernyataan ini dengan hasil respon 155 skor dengan distrubusi jawaban setuju dan sangat setuju.

Pernyataan yang menyangkut “pengetahuan” yang paling tinggi dan yang paling rendah yaitu pernyataan nomor 1 (satu) “Komoditas sayur sayuran menjadi prioritas penjualan di STA.” , nomor 2 (dua) “Lebih mudah memasarkan hasil pertanian di STA dari pada Pasar biasa.” , dan nomor 3 (tiga) “Ketersediaan hasil pertanian di STA selalu terpenuhi dan tercukupi.”, menyatakan bahwa pernyataan “Komoditas sayur sayuran menjadi prioritas penjualan di STA” mendapatkan total distribusi skor sebesar 147 dengan distribusi jawaban setuju dan sangat setuju.

Pernyataan yang menyangkut Kepribadian yang paling tinggi dan paling rendah adalah nomor 1 (satu) “Berjualan di STA di karenakan keinginan pribadi dan memang melihat peluang.” , nomor 3 (tiga) “Kemudahan dan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan jual beli di STA bisa menjadi faktor yang utama.” , dan nomor 2 (dua) “Melaksanakan kegiatan jual beli di STA karena tertarik dari segi tempat yang strategis.”. Menyatakan bahwa pernyataan “Berjualan di STA di karenakan keinginan pribadi dan memang melihat peluang” mendapatkan total distribusi skor sebesar 143

dengan distribusi jawaban ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.

Kategori Pernyataan	Skor Pernyataan	
	Tertinggi	terendah
Situasional	155	137
pengetahuan	147	133
kepribadian	143	140

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa persepsi pedagang dan pengumpul sampel disekitar SubTerminal Agribisnis (STA) sebanyak 34 responden menghasilkan nilai tertinggi untuk kategori situasional, pengetahuan dan kepribadian rata-rata memberikan respon positif dengan distribusi setuju dan sangat setuju.

Harapan Pedagang Pengumpul Terhadap Keberadaan Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran.

Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlebih khusus kecamatan angkinang hidup dari berkegiatan di bidang pertanian dan perdagangan dari hasil pertanian sangat mengharapakan sekali pengembangan kawasan SubTerminal Agribisnis di dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku kegiatan agribisnis dan masyarakat.

Dengan kondisi saat ini yang belum mampu melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya masyarakat kabupaten hulu sungai selatan khususnya masyarakat disekitaran wilayah SubTerminal Agribisnis (STA) mengharapakan instansi-instansi terkait agar mengambil peran masing-masing dalam pengembangan dan perbaikan SubTerminal Agrbisnis (STA) Muara Taniran.

Harapan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Harapan kepada pemerintah kabupaten hulu sungai selatan dengan melihat keberadaan SubTerminal Agribisnis (STA) Muara Taniran Kecamatan angkinang agar pemerintah kabupaten hulu sungai selatan dapat memperhatikan kondisi infrastruktur dan peraturan serta keberpihakan kepada pelaku agribisnis, dari segi pengelolaan manajemen, pengelolaan lahan, kepastian loos kepada para pedagang, kepastian informasi dan yang paling

penting adalah peremajaan lokasi menjadi lebih baik lagi.

Kedepannya SubTerminal Agribisnis ini akan mampu membantua daerah dalam memberikan dan keunggulan dalam skalai ketersediaan, informasi dan kelayakan hasil pertanian didaerah hulu sungai selatan lebih besar kalimantan selatan.

Keberpihakan dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat pelaku usaha di SubTerminal Agribisnis adalah kunci utama dalam pelaksanaan keberhasilan membangun infrastruktur penunjang hasil dan pengolahan pertanian agar lebih banyak memberikan nilai positif dan kebermanfaatan dalam proses kegiatan agribisnisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sikap pedagang dan pengumpul terhadap keberadaan Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran adalah Positif.
2. Persepsi pedagang dan pengumpul terhadap keberadaan Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran lebih relatif memberikan respon positif.
3. Subterminal Agribisnis (STA) Muara Taniran sudah bisa berfungsi namun belum bisa memfasilitasi secara penuh dan menampung pelaku agribisnis dalam berkegiatan.
4. Masyarakat (pedagang dan pengumpul) Kabupaten Hulu Sungai Selatan berharap agar Subterminal Agribisnis kedepan lebih dikembangkan dan disupport oleh pemerintah kabupaten dan lembaga yang terkait dengan STA.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar kiranya dapat memperhatikan Subterminal Agribisnis Muara Taniran kedepan dalam masalah pengembangan dan pengelolaan STA tersebut.
2. Pemerintah kiranya bisa membuat investor guna pengembangan STA muara taniran menjadi STA yang mampu mengembangkan kawasan agropolitan dan kawasan agribisnis di kalimantan selatan.
3. Pemerintah bisa kiranya berkolaborasi dan mensupport para pedagang dan pengumpul

dalam melaksanakan kegiatan di STA dan petani selaku produsen utama penyedia hasil pertanian di masa yang akan datang.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang telah memberikan semangat dan mendoakan agar proses penyelesaian skripsi saya berjalan lancar, serta kepada pihak pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan pengelola STA Muara Taniran juga kepada teman-teman saya yang telah membantu dalam proses penyelesaian dan pencarian serta koreksi laporan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, I. S. 2004. *Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 22 No 2. Desember 2004 ; 102-112
- Nuhung I. A. 2014 *.Strategi & Kebijakan Pertanian dalam Perspektif daya Saing*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widodo S. 2016 *.Dinamika Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta : Liberty
- Yuwono T. 2016. *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta : UGM Press.